BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotive*), pencegahan penyakit (*preventive*), penyembuhan (*curative*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan (Kemenkes RI., 2012).

Pencapaian tujuan pembangunan kesehatan diperlukan peran serta masyarakat secara aktif dan upaya pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Masyarakat perlu ditumbuhkan kesadarannya bahwa masalah kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan masalah mereka (Depkes RI., 2009).

Masalah kesehatan gigi di Indonesia merupakan hal yang masih memerlukan perhatian yang serius karena prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal mencapai 90% dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2012). Penyelenggaraan upaya kesehatan gigi sebagai salah satu kegiatan pokok yang

dilaksanakan sesuai dengan pola pelayanan kesehatan gigi dan mulut, terutama ditujukan kepada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut yaitu anak pra sekolah dan anak sekolah dasar, serta ditujukan kepada keluarga dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik di pedesaan maupun di perkotaan (Kemenkes RI.,2012).

Karies gigi merupakan suatu penyakit yang tersebar luas pada sebagian besar penduduk di dunia, sehingga menjadi masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat. berdasrkan laporan *United States Surgion* pada tahun 2000 menyatakan bahwa penyakit karies gigi merupakan penyakit infeksi kronis yang paling umum dan banyak diderita anak-anak (Sihombing, 2015).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (fit, fissures, dan daerah interfoksimal) dan meluas ke daerah pulpa yang mana salah satu penyababnya adalah makanan yang bersifat kariogenik (Tarigan, 2013).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya peningkatan karies gigi, salah satunya adalah semakin meluasnya pemasaran makan makanan bersifat kariogenik, seperti coklat, biscuit, permen dan sebagainya yang dijual di warung-warung maupun kantin sekolah (Kemenkes RI., 2012). Anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi, karena pada umumnya anak sekolah dasar belum mampu melaksanakan pemeliharaan gigi serta mempunyai kebiasaan makan makanan yang manis dan mudah melekat (Kemenkes RI., 2012).

Anak kelas VI SD rata-rata berumur 12 tahun, dan status kesehatan gigi pada anak usia 12 tahun belum memuaskan. Hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) tahun 2013 Provinsi Bali, menunjukkan prevalansi karies aktif kelompok umur 12 tahun (*WHO*) sebesar 16,9% sedangkan pengalaman karies 21,0% (Pranata, dkk, 2013). Anak kelas VI SD adalah usia yang sangat penting, karena pada usia tersebut anak akan meninggalkan sekolah dasar dan pada usia tersebut anak lebih mudah untuk diajak komunikasi.

Penelitian ini akan dilakukan di SD No 2 Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dimana berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa, SD No 2 Sibangkaja di kunjungi oleh petugas dari puskesmas untuk UKGS setahun dua kali selain itu juga SD No 2 Sibangkaja memiliki sebuah kantin yang masih banyak menjual jenis makanan kariogenik. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui gambaran karies gigi pada siswa kelas VI di SD No 2 Sibangkaja tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran karies gigi pada siswa kelas VI SD No 2 Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karies gigi pada siswa kelas VI SD No 2 Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2019

2. Tujuan khusus

a. Menghitung frekuensi karies gigi pada siswa kelas VI SD No 2 Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2019.

b. Menghitung rata-rata karies gigi pada siswa kelas VI SD No 2 Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2019.

c. Menghitung frekuensi karies gigi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas VI SD No 2 Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran karies gigi pada siswa kelas VI SD No 2 Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2019.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meneliti lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.

3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan gigi di Puskesmas sehubungan dengan rencana perawatan yang akan diberikan kepada pasien yang menderita karies gigi.